



PELATIHAN KETERAMPILAN BERBAHASA DAN KEPEMANDUAN BAGI PEMANDU WISATA KOTA LAMA SEMARANG

Sri Sulihingtyas Drihartati^{1*}, Endah Dwi Hayati¹

¹Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

*Email: sri-sulihingtyas-drihartati@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 30 Nov 2022

Revised: 02 Dec 2022

Accepted: 10 Dec 2022

Keywords: *tourism, guide, Kota Lama Semarang*

Abstract: *Semarang Old Town has become one of the tourist attractions that attracts tourists both from within the city of Semarang and outside the city of Semarang. The Semarang City Government through Badan Pengembangan Kawasan Kota Lama Semarang revitalized Semarang Old City so that it became a comfortable place for tourists to visit. In addition to improving physical conditions, the government also improves and improves facilities in Semarang Old City. One of them is by providing tour guides who also have an important role in the progress of tourism. Thus, the skills of a tour guide must also be considered and improved. This community service activity is carried out with the aim of improving the language skills and guidance techniques of the Semarang Old City tour guides. This activity is carried out by providing training and hands-on practice in Kota Lama Semarang. By participating in this activity, it is hoped that the language skills and guidance of the Semarang Old City tour guide will increase and, in the end, can increase tourism in the city of Semarang.*

Abstrak. Kota Lama Semarang telah menjadi salah satu daya tarik wisata yang menarik minat wisatawan baik dari dalam kota Semarang maupun luar kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang melalui Badan Pengembangan Kawasan Kota Lama Semarang merevitalisasi Kota Lama Semarang sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk dikunjungi wisatawan. Selain memperbaiki kondisi fisik, pemerintah juga memperbaiki dan meningkatkan fasilitas di Kota Lama Semarang. Salah satunya adalah dengan menyediakan pemandu wisata yang juga memiliki peran penting dalam kemajuan pariwisata. Dengan demikian ketrampilan seorang pemandu wisata juga harus diperhatikan dan ditingkatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan ketrampilan berbahasa dan teknik kepemanduan para pemandu wisata Kota Lama Semarang. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan praktek langsung di Kota Lama Semarang. Dengan mengikuti kegiatan ini diharapkan ketrampilan berbahasa dan kepemanduan pemandu wisata Kota Lama Semarang meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan pariwisata di kota Semarang.

Kata Kunci: Pariwisata, Pemandu Wisata, Kawasan Kota Lama Semarang



PENDAHULUAN

Keberadaan industri pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang besar dalam suatu Negara. Pariwisata dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat di daerah tujuan wisata. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut adalah penciptaan lapangan kerja dengan memanfaatkan kekayaan dan keindahan alam, adat keunikan peninggalan sejarah, keberagaman dan budaya masyarakat setempat.

Salah satu daerah tujuan wisata di kota Semarang adalah Kawasan Kota Lama Semarang yang dijuluki “The Little Netherland”. Kawasan Kota Lama merupakan cagar budaya sejarah yang tidak saja berupa kompleks bangunan tua berusia berabad abad, tetapi juga masyarakat yang hidup di sana sebagai darah yang menghidupi cagar sejarah tersebut.

Dalam beberapa tahun ini Kawasan Kota Lama berbenah diri sebagai upaya pelestarian dan terutama untuk mengejar status sebagai kota warisan budaya dunia (world heritage) UNESCO. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghidupkan kembali Kawasan Kota Lama Semarang serta meningkatkan tingkat kunjungan di daerah tersebut. Usaha pembangunan dan pengembangan Kawasan Kota Lama perlu dibarengi dengan pembangunan dan pengembangan sumber daya manusianya.

Pemandu wisata adalah salah satu sumber daya manusia yang berperan sebagai ujung tombak dalam kegiatan wisata. Oleh karena itu pemandu wisata harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan kepemanduan bagi pemandu wisata, khususnya pemandu wisata Kawasan Kota Lama Semarang. Selain pengetahuan tentang daerah wisata, pengetahuan budaya lokal dan budaya wisatawan, pemandu wisata juga dituntut memiliki kemampuan bahasa yang dapat dimengerti oleh wisatawan.

Keterampilan berbahasa yang baik dan benar wajib dimiliki oleh seorang pemandu wisata, baik pemandu wisata berbahasa Indonesia maupun pemandu wisata berbahasa asing. Bahasa digunakan oleh pemandu wisata untuk mengisahkan, menjelaskan, meyakinkan, menginformasikan dan mendeskripsikan suatu obyek atau atraksi wisata kepada wisatawan. Selain ketrampilan berbahasa kompetensi yang berhubungan dengan teknik kepemanduan juga wajib dikuasai oleh seorang pemandu wisata. Berbekal kompetensi kepemanduan ini maka seorang pemandu diharapkan akan dapat memandu wisatawan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dipandang perlu adanya pelatihan keterampilan berbahasa dan kepemanduan bagi pemandu wisata, terutama bagi pemandu wisata Kota Lama Semarang. Hal ini dilakukan sebagai wujud partisipasi dalam memajukan industry pariwisata di kota Semarang, khususnya di Kawasan Kota Lama Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pemandu Wisata

Pemandu wisata adalah sosok yang mempunyai peran penting dalam industri pariwisata. Melalui Perda Jawa Tengah No 9 tahun 2011 dijelaskan bahwa pramuwisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan dan petunjuk tentang daya tarik wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan. Berdasarkan penjelasan tentang pramuwisata tersebut maka dapat dikatakan bahwa seorang pemandu wisata harus selalu mempersiapkan dirinya saat akan bertugas untuk mendampingi wisatawan.

Sebagai seseorang yang bertugas untuk mendampingi wisatawan, seorang pemandu wisata harus dapat dipercaya. Karena segala informasi yang disampaikan seorang pemandu wisata akan menjadi sesuatu yang sangat berarti bagi wisatawan.

Pemandu wisata adalah sebuah profesi yang penting dalam kemajuan industri pariwisata. Dengan demikian ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang pemandu wisata. Persyaratan tersebut telah diatur dalam Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yaitu antara lain mampu berbahasa Indonesia dengan baik, kemampuan menguasai salah satu bahasa asing dan kemampuan mengetahui dan menceritakan kebudayaan, tempat sejarah, obyek wisata dan pengetahuan umum lainnya. Persyaratan ini merupakan kompetensi penting dalam profesi pemandu wisata.

Informasi yang harus disampaikan oleh pemandu wisata selain tentang daya tarik wisata adalah budaya. Seorang pemandu wisata juga memiliki peran untuk menyampaikan informasi budaya yang ada di wilayah daya tarik wisata berada. Informasi ini menjadi penting agar para wisatawan yang datang merasa nyaman selama mengikuti perjalanan wisata. Perbedaan budaya ini dapat menyebabkan terjadinya gegar budaya (Reisinger & Turner, 2003). Dengan demikian pemandu wisata mempunyai peran untuk mendampingi dan menjelaskan perbedaan budaya tersebut.

b. Ketrampilan Berbahasa

Bahasa adalah media yang digunakan pemandu wisata dalam menyampaikan informasi terkait daya tarik wisata. Seorang pemandu wisata harus memiliki ketrampilan berbahasa yang baik sehingga informasi yang ada dapat disampaikan dengan baik. Dengan ketrampilan berbahasa yang baik maka wisatawan akan mendapatkan pesan penting dari daya tarik wisata tersebut.

Seorang pemandu wisata harus dapat mengenali profil wisatawan yang didempinginya. Melalui profil wisatawan kita bisa mendapatkan gambaran tentang karakter orang-orang yang akan melakukan perjalanan wisata. (Hayati & Drihartati, 2021)

Dengan memahami profil wisatawan, maka seorang pemandu wisatawan dapat menentukan dengan cara seperti apa informasi tersebut disampaikan. Tujuan lain dari mempelajari dan memahami profil wisatawan adalah pemenuhan kebutuhan dan kepuasan wisatawan. Seorang pemandu wisata yang memahami profil wisatawan akan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan



yang didampinginya. Selain itu pemandu wisata yang memahami siapa wisatawan yang didampinginya akan dapat menjalin relasi yang baik dengan wisatawan, sehingga perjalanan akan lebih menyenangkan. (Nuriata, 2015)

c. Teknik Kepemanduan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Perda Jawa Tengah no. 9 tahun 2011 tentang Parmuwisata, tugas seorang pramuwisata adalah menyampaikan informasi kepada wisatawan, dengan demikian maka seorang pemandu wisata harus dapat menyiapkan informasi terkini berkaitan dengan daya tarik wisata yang dikunjungi wisatawan. Informasi yang disampaikan hendaknya bukanlah informasi yang bersifat umum, melainkan informasi yang menarik dan menambah pengalaman wisatawan dalam perjalanan wisata tersebut.

Seorang pemandu wisata harus mampu menguasai teknik-teknik dalam pemanduan wisata agar informasi dimilikinya dapat disampaikan dengan baik dan diterima oleh wisatawan. Dalam hal ini peran pemandu wisata menjadi sangat penting, karena merekalah yang akan bertemu secara langsung dengan wisatawan (Isdarmanto, 2016)

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada para pemandu wisata Kota Lama Semarang. Dalam pelatihan ini para pemandu wisata Kota Lama Semarang mendapatkan materi melalui ceramah dan pada akhirnya mereka diberikan kesempatan untuk mempraktekkan kegiatan kepemanduan di Kota Lama Semarang.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan ketrampilan berbahasa dan kepemanduan pemandu wisata yang berada di Kawasan Kota Lama Semarang. Sasaran dari kegiatan ini adalah pemandu wisata Kota Lama Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu gedung yang berada di Kawasan Kota Lama Semarang, yaitu Monodhuis dan berlangsung selama dua minggu yang terbagi dalam 6 kali pertemuan. Pemandu wisata Kota Lama Semarang diberi kesempatan untuk menyegarkan kembali pengetahuan mereka tentang kepemanduan dalam bentuk ceramah dalam tiga kali pertemuan. Sedangkan dalam tiga pertemuan lainnya pemandu wisata diberi kesempatan untuk mempraktekkan kegiatan kepemanduan di Kawasan Kota Lama Semarang. Kegiatan yang bersifat praktek dilaksanakan baik di Gedung Monodhuis mau pun di Kawasan Kota Lama Semarang.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diawali dengan peninjauan tempat dan sasaran dengan menghubungi pihak-pihak terkait antara lain Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Lama Semarang. Berbekal informasi dari rekan-rekan HPI Kota Lama Semarang didapatkan data jumlah peserta yang ditargetkan untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Setelah didapatkan peserta

yang akan mengikuti kegiatan ini, tim juga mempersiapkan narasumber dan materi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

4.1 Penyampaian Materi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bagian. Bagian pertama dari kegiatan ini adalah penyampaian materi. Pada bagian ini peserta diberikan beberapa materi yang berhubungan dengan teknik pemanduan dan narasi kepemanduan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah profesi pemandu wisata, penyusunan narasi, penggunaan bahasa dalam kegiatan kepemanduan wisata. Ketiga materi ini merupakan hal yang penting untuk mendukung peningkatan kompetensi seorang pemandu wisata. Narasumber yang menyampaikan materi dalam kegiatan pelatihan ini adalah Vera Damayanti, S.E., S.Ps., M.Pd., Dra Endah Dwi Hayati, M.Pd., dan Sri Sulihingtyas Drihartati, M.Hum. Ketiganya adalah dosen dari Fakultas Bahasa dan Budaya Untag Semarang.

Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebagian besar sudah memiliki pengalaman sebagai pemandu wisata. Namun demikian peserta tetap diberikan pemahaman tentang peran pemandu wisata dalam industri pariwisata. Dengan demikian peserta akan semakin dikuatkan akan perannya untuk memajukan industri pariwisata di kota Semarang. Untuk dapat menjadi pemandu wisata yang baik, peserta diberikan pemahaman tentang teknik-teknik yang dapat diterapkan pada saat mereka bertugas memandu.

Dalam materi Profesi Pemandu Wisata disampaikan bahwa pemandu wisata adalah sebuah profesi yang punya peranan penting dalam kemajuan industri pariwisata, khususnya di Kawasan Kota Lama Semarang. Melihat peranannya yang penting inilah maka seorang pemandu wisata harus mengembangkan kompetensinya sebagai seorang pemandu. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan belajar melalui kegiatan pelatihan atau membaca literatur yang berkaitan dengan industri pariwisata.

Manfaat yang bisa diperoleh seorang pemandu wisata ketika mengikuti kegiatan pelatihan tersebut antara lain pengetahuan yang terbaru tentang industri pariwisata, khususnya pemandu wisata, hubungan dengan para pemandu wisata lain yang dapat menambah koneksi dalam pekerjaan serta terbukanya kesempatan berkolaborasi dengan pihak lain. Dalam kegiatan ini peserta juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman saat mereka bertugas. Melalui pengalaman yang dibagikan ini, peserta dapat saling belajar dan menguatkan akan peran mereka sebagai seorang pemandu wisata.



Gb.1 Kegiatan Ceramah Profesi Pemandu Wisata

Kegiatan ceramah kedua mengambil tema penyusunan narasi kependuan wisata. Seorang pemandu wisata berperan menyampaikan informasi tentang suatu daya tarik wisata. Informasi ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang bersifat valid dan terbaru. Informasi yang terkumpul ini harus diolah dan dinarasikan sehingga menjadi sebuah cerita yang menarik bagi wisatawan. Seorang pemandu wisata harus memperhatikan hal-hal apa saja yang harus disampaikan dalam sebuah narasi kependuan.

Melalui materi ini pemandu wisata dapat kesempatan untuk memperbaharui dan berbagi pengetahuan tentang penyusunan narasi kependuan wisata. Kegiatan ceramah ini dipadukan juga dengan diskusi dengan para pemandu wisata. Sebelum mengikuti kegiatan ini, pemandu wisata diminta untuk menyusun narasi kependuan dengan mengambil beberapa daya tarik wisata yang berada di Kawasan Kota Lama Semarang. Dari naskah narasi kependuan ini para pemandu wisata diberi kesempatan untuk melihat kelebihan dan kekurangan naskah. Pada akhirnya para pemandu wisata ini dapat saling belajar tentang sebuah narasi kependuan yang baik sehingga informasi yang penting dapat disampaikan dengan baik kepada wisatawan.

Hal menarik pada saat diskusi narasi kependuan adalah bahwa pada saat pemandu wisata diminta menyusun narasi beberapa dari mereka merasa kesulitan untuk mengubah informasi menjadi sebuah narasi yang baik. Hal ini terjadi karena mereka harus menyusun kalimat dengan baik serta memilih kosakata yang tepat. Dengan demikian setiap peserta mempelajari bagaimana menyusun sebuah naskah narasi yang baik.

Kegiatan ceramah berikutnya mengangkat masalah bahasa yang digunakan pada saat pemandu wisata menjalankan tugasnya bersama wisatawan. Bagian ini lebih menekankan tentang pemilihan kata serta struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Pada bagian ini pemandu wisata diberikan waktu 15-20 menit untuk melakukan simulasi kependuan dan direkam. Hasil dari

simulasi tersebut memperlihatkan bahwa pada saat memandu secara tidak sadar seorang pemandu wisata seringkali menggunakan kosakata yang tidak tepat untuk mendeskripsikan sesuatu.

Kesalahan penggunaan kata ini bisa dihindari dengan menyusun narasi terlebih dahulu dan memahami kisah yang hendak disampaikan. Selain itu pada saat mereka bertugas, pemandu wisata harus bersikap tenang dan santai sehingga dapat mengatur kata-kata yang hendak diucapkan.



Gb. 2 Diskusi Naskah Narasi Kepemanduan Wisata

Penggunaan bahasa yang baik akan sangat berdampak bagi wisatawan yang didampingi pemandu wisata. Para wisatawan akan dengan mudah menerima informasi yang disampaikan sehingga mereka membawa kesan yang baik terhadap daya tarik wisata yang dikunjungi. Selain berdampak bagi wisatawan penggunaan dan pemilihan kata yang sesuai juga akan berdampak bagi pemandu wisata itu sendiri. Pemandu wisata tersebut akan mendapat penilaian yang baik dari wisatawan sehingga rekomendasi yang baik juga akan diberikan kepada pemandu wisatawan. Dengan demikian kesempatan akan semakin terbuka.

4.2 Praktek Kepemanduan

Setelah semua kegiatan ceramah selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan kegiatan praktek kepemanduan yang dilakukan di Kawasan Kota Lama Semarang. Masing-masing peserta diberikan waktu 15-20 menit untuk melakukan praktek kepemanduan dengan berjalan menyusuri satu bagian di Kawasan Kota Lama Semarang.

Praktek kepemanduan ini dimulai dari depan Bank Mandiri, Jl. Kepodang Semarang dilanjutkan dengan berjalan di sepanjang Jl. Kepodang menuju Jl. Sendowo ke arah Jembatan Mberok. Perjalanan kemudian dilanjutkan menuju Jl. Suprpto dan berakhir di Taman Sri Gunting.



Gb.3 Praktek Kepemanduan

Meskipun peserta yang mengikuti kegiatan praktek dalam pelatihan ini adalah pemandu wisata yang sudah sering memandu wisatawan, tetap saja mereka bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Peserta saling memberikan dukungan dan semangat kepada rekan-rekannya yang sedang mendapatkan giliran praktek.

Dalam kegiatan ini ada juga peserta yang baru dan belum mendapatkan pengalaman bertemu dan mendampingi wisatawan. Di awal praktek beberapa peserta masih terlihat gugup sehingga tidak dapat menjelaskan dengan baik. Tetapi dengan dukungan teman-teman yang lain, mereka akhirnya dapat menyelesaikan tugas prakteknya dengan baik.

KESIMPULAN

Seorang pemandu wisata harus selalu meningkatkan kompetensinya agar dapat menjalankan perannya dengan baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang pemandu wisata dalam meningkatkan kompetensinya adalah dengan mengikuti kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan ketrampilan berbahasa dan kepemanduan bagi pemandu wisata Kota Lama Semarang merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang ditujukan pada suatu kelompok masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan kompetensi

pemandu wisata Kota Lama Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh pemandu wisata Kota Lama Semarang dan dilaksanakan di Kawasan Kota Lama Semarang. Melalui kegiatan ini para pemandu wisata Kota Lama Semarang dapat berbagi pengalaman dan juga membuka kesempatan untuk pengembangan diri yang dapat mendukung profesinya. Kegiatan ini menjadi salah satu wujud nyata peran serta perguruan tinggi dalam mendukung kemajuan industri pariwisata khususnya di Kawasan Kota Lama Semarang.

REFERENSI

- Hayati, E. D., & Drihartati, S. S. (2021). Penerapan Teknik Kepemanduan Wisata Dalam Narasi Pemandu Wisata Kota Lama Semarang. *Bangun Rekaprima*, 7, 70–82.
- Isdarmanto. (2016). Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *STiPrAm Yogyakarta* (1st ed.). Gerbang Media Aksara.
- Nuriata. (2015). *Teknik Pemanduan - Interpretasi dan Pengaturan Perjalanan Wisata*. Alfabeta.
- Reisinger, Y., & Turner, L. W. (2003). *Cross-Cultural Behaviour in Tourism: Concepts and Analysis* (1st ed.). Elsevier.